TRANSFORMASI KONSEP PEMBELAJARAN PANCASILA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA

Zalfa Keisya Nur Afifah¹, Naila Riyanti Zuraida², Alisya Zahra³, Muhammad Hasan Al-Wustha⁴, Lingga Dwi Lestari⁵, Muhammad Fadlil Ramadhan⁶, Randy Fadillah Gustaman⁷, Lilis Rosita⁸

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 242103111017@student.unsil.ac.id

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 242103111078@student.unsil.ac.id

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 242103111081@student.unsil.ac.id

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 242103111109@student.unsil.ac.id

⁵Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 242103111112@student.unsil.ac.id

⁶Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 242103111146@student.unsil.ac.id

⁷Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: randy.fadillah@unsil.ac.id

⁸Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: lilisrosita@unsil.ac.id

Abstract. *The rapid advancement of the times has significantly influenced the development of education, particularly in terms of curriculum and learning concepts. Although curriculum revolutions continue to adapt to current needs and challenges, the values of Pancasila, as the nation's ideology, remain the fundamental basis of Indonesia's education system. This study aims to examine how learning concepts have evolved and whether Pancasila values are still relevant to be instilled in the present era. The research uses a library research method, analyzing various sources such as books, journals, theses, e-books, and scholarly papers related to the topic. The findings reveal that although learning concepts continue to change, Pancasila values remain central in curriculum design. One prominent example is the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Merdeka Curriculum, which has become a major focus in today's educational landscape. The curriculum is designed dynamically to follow the progress of the era, while still adhering to the noble values of Pancasila. Therefore, Pancasila values are still highly relevant and appropriate to be continuously instilled in education as the foundation for character building and the national identity of Indonesia.*

Keywords: *Pancasila, Curriculum, Revolution of Learning Concepts, P5*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini telah membawa manusia pada masa yang serba cepat yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan besarnya peran dan dampak positif

yang ditimbulkan dari majunya suatu sistem pendidikan. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan yakni keberadaan kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum selalu berubah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Ananda & Hudaidah, 2021). Pendidikan di

Indonesia telah mengalami transformasi kurikulum yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai kondisi sosial dan kebijakan pendidikan di setiap era. Salah satu perubahan terkini adalah implementasi Kurikulum Merdeka, yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk memitigasi krisis pendidikan akibat pandemi Covid-19 (Iskandar et al., 2024). Kurikulum ini mencerminkan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan meningkatkan sistem pendidikan yang kerap mengalami tantangan (Ariga, 2023). Sejarah pendidikan formal di Indonesia menunjukkan bahwa kurikulum telah berkembang sejak awal tahun 1950-an, meskipun dipengaruhi oleh pola pendidikan kolonial Belanda dan Jepang (Latif, 2021). Dengan demikian, perubahan kurikulum di Indonesia tidak hanya sebagai respons terhadap krisis terkini, tetapi juga sebagai bagian dari evolusi berkelanjutan dalam sistem pendidikan nasional untuk mendukung kemajuan bangsa. Dalam sejarahnya, kurikulum pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan sejak kemerdekaan. Sebab, kurikulum sebagai rencana pendidikan yang disusun harus berkembang secara dinamis untuk memenuhi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat (Mujizah & Amirudin, 2025).

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat. Bangsa Indonesia memiliki asas ideologi Pancasila sebagai landasan falsafah bangsa (Giri et al., 2021). Ilmu dengan metode ilmiahnya bertujuan untuk mencapai kebenaran. Pengembangan ilmu di Indonesia juga harus dikembalikan pada manusia Indonesia, jati diri bangsa Indonesia. Kebenaran ilmiah itu sekaligus memenuhi kebenaran koherensi, korespondensi, dan pragmatik. Ketiga hal tersebut secara simultan saling melengkapi dalam kerja ilmiah. Artinya tidak menonjolkan atau mementingkan salah satunya.

Meskipun kurikulum selalu berubah, Pancasila merupakan dasar untuk pengembangan ilmu sehingga mata pelajaran yang berkaitan

dengan Pancasila seperti pendidikan Pancasila selalu ada di setiap kurikulum karena merupakan pondasi bagi Indonesia. Krisis karakter merupakan permasalahan yang sedang melanda pemuda di Indonesia, sehingga diperlukan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tidak semakin jauh dari nilai-nilai Pancasila maka pendidikan Pancasila menjadi solusi krisisnya karakter pemuda di Indonesia, karena merupakan kajian yang mengembangkan tiga kompetensi, yaitu *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic skill* (Widiatmaka, 2022). Dengan hal itu, sistem dalam pendidikan Pancasila harus terus berkembang mengikuti zaman agar mempunyai inovasi yang tidak membosankan.

Setiap kurikulum mengenai pendidikan Pancasila memiliki capaian tersendiri karena mengikuti satuan mata pelajaran, jam pembelajaran, implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta proses penilaian standar kompetensi kelulusan (Sari, F. I. et al., 2022). Perjalanan perubahan nama yang sering kali berganti-ganti mengindikasikan secara kuat bahwa kepentingan Pendidikan Pancasila tidak mungkin bisa lepas. Bahkan pengajar menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik (Agustiana et al., 2023). Oleh karena itu, peranan Pancasila sangat dibutuhkan untuk melestarikan serta memelihara kepada eksistensi kepribadian bangsa Indonesia dan untuk menuntun moral pada kehidupan sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pembelajaran Pancasila yang diperbaharui atau diubah dalam konteks kurikulum pendidikan Indonesia.

Dalam kurikulum Indonesia tahun 2021 yaitu Kurikulum Merdeka, penekanan pembelajaran Pancasila semakin di kuatkan dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya untuk membentuk pelajar Indonesia agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara (Damayanti et al., 2024). Bahkan dalam Keputusan Mendikbudristek Nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penetapan Kurikulum

dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran mengatur tentang penggantian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila guna menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Dengan hal tersebut, artikel ini diharapkan dapat menggali sejauh mana konsep dan pendekatan pembelajaran Pancasila mengalami transformasi dalam kurikulum pendidikan Indonesia, implementasi pembelajaran Pancasila yang menyesuaikan perkembangan zaman, pengaruh pembelajaran Pancasila, dan dapat dijadikan inovasi untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dan efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda sehingga di zaman sekarang nilai-nilai Pancasila semakin di kuatkan dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan bergantinya nama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pancasila dalam Pendidikan

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, menjadi pedoman dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut (Prakarsa, A. B, 2024) Pancasila memiliki kedudukan sebagai sumber dari segala sumber hukum negara, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari segala aspek kehidupan berbangsa, termasuk pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai nilai yang harus tertanam dalam seluruh proses pendidikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak sekadar mengenal Pancasila secara teoritis, melainkan juga mampu menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila dianggap

sebagai solusi strategis dalam membentuk generasi yang bermoral, berintegritas, dan cinta tanah air.

2.2. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Sejak Indonesia merdeka, kurikulum pendidikan telah mengalami berbagai perubahan yang mencerminkan dinamika sosial, politik, ekonomi, dan teknologi yang berkembang. Kurikulum 1947 merupakan kurikulum pertama yang digunakan, yang masih bersifat akademik dan elitis. Kemudian kurikulum-kurikulum berikutnya seperti Kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), hingga Kurikulum 2013 menunjukkan upaya pemerintah dalam merespons perubahan zaman dengan terus menyempurnakan sistem pendidikan.

Namun demikian, dalam setiap fase perubahan kurikulum, nilai-nilai Pancasila tetap menjadi rujukan utama. Hal ini menandakan bahwa meskipun strategi pembelajaran dan struktur materi mengalami pergeseran, muatan nilai kebangsaan tetap dijaga. Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan beberapa tahun terakhir semakin menekankan pentingnya fleksibilitas, kemandirian, dan relevansi pembelajaran dengan konteks zaman, namun tetap mempertahankan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi utama.

2.3. Transformasi Konsep Pembelajaran Pancasila

Transformasi konsep pembelajaran Pancasila mencerminkan pergeseran dari pendekatan konvensional menuju pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan aplikatif. Sebelumnya, pembelajaran Pancasila seringkali dianggap sebagai mata pelajaran hafalan yang tidak menarik dan kurang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Namun saat ini, melalui pendekatan baru seperti yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan berbasis pengalaman nyata.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi bukti konkret

dari transformasi ini. P5 dirancang untuk menanamkan enam dimensi karakter utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global. Menurut Kemendikbudristek (2021), proyek ini bertujuan agar nilai-nilai Pancasila dapat dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar dipelajari secara teoritis di dalam kelas.

Transformasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa Pancasila bukan hanya warisan masa lalu, tetapi prinsip hidup yang adaptif dan relevan dalam menjawab tantangan masa kini dan masa depan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Disebut sebagai penelitian studi kepustakaan karena data utama yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menelaah, seperti buku, jurnal, tesis, e-book, dan skripsi dan lainlain. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur (kepustakaan) yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian (Snyder, H. 2019).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pendidikan Pancasila di Indonesia menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila mengalami dinamika implementasi seiring dengan perubahan zaman, khususnya melalui kebijakan Kurikulum Merdeka dan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian dan observasi, seperti yang dilakukan di SMAN 4 Tasikmalaya, menunjukkan bahwa pendekatan P5 dalam Kurikulum Merdeka memperkuat upaya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Prakarsa et al., 2024).

Secara historis, perkembangan kurikulum nasional menunjukkan komitmen pemerintah dalam memperkuat identitas

bangsa melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sejak tahun 1947, pendidikan kewarganegaraan telah mengalami berbagai transformasi kurikulum, mulai dari Civics, Pendidikan Moral Pancasila (PMP), hingga Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Setialaksana, N., et Al. (2016). Hal ini membuktikan bahwa peran Pancasila sebagai dasar negara, ideologi bangsa, dan pedoman moral terus diupayakan agar terinternalisasi dalam generasi muda.

Nilai-nilai yang termuat dalam setiap sila Pancasila berhasil dijabarkan secara jelas, baik dalam dimensi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, maupun keadilan sosial (Sari, R & Najicha, 2022). Implementasi nilai-nilai tersebut terlihat dalam berbagai tema proyek P5, seperti proyek lingkungan hidup, wirausaha sosial, keberagaman budaya, serta *Project-Based Learning* yang kontekstual. Seluruh proyek ini menunjukkan bahwa nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam aktivitas yang bermakna dan tidak sekadar sebagai doktrin teoritis.

Observasi juga menunjukkan bahwa program P5 tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan, namun juga mendorong penguatan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Hamzah et al., dalam Arina Hidayati et al., 2024). Hasil ini mencerminkan upaya negara untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran sosial.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa penerapan nilai Pancasila dalam pendidikan dapat mendorong terbentuknya karakter generasi muda yang tangguh. Namun, tantangan juga muncul. Beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya pendidik, rendahnya literasi moral di lingkungan keluarga, hingga pengaruh negatif media sosial masih menjadi hambatan dalam implementasi optimal (Amelia & Dewi, 2021). Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila.

Dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil kajian menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai landasan nilai normatif sekaligus etis dalam aktivitas ilmiah (Nurwardani, dalam Nuraeni, I., & Dewi, A, D. 2022). Artinya, pengembangan keilmuan di Indonesia tidak boleh bebas nilai, tetapi harus tetap mempertimbangkan aspek moralitas, spiritualitas, dan kebudayaan bangsa. Hal ini menjadi prinsip dasar dalam menciptakan ilmu yang tidak hanya bermanfaat, namun juga bertanggung jawab secara sosial.

Secara umum, hasil penelitian dan observasi memperkuat asumsi bahwa pendidikan Pancasila dan implementasinya melalui Kurikulum Merdeka, khususnya P5, mampu mendorong pembentukan karakter dan identitas nasional yang kuat. Namun demikian, dukungan dari berbagai pihak sekolah, keluarga, dan pemerintah masih sangat diperlukan agar nilai-nilai luhur ini benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun demikian, penerapan Pancasila tidak dapat berhenti pada tataran simbolik atau formal semata, melainkan harus diintegrasikan secara konkret dan kontekstual dalam proses pendidikan, seperti yang terlihat melalui Kurikulum Merdeka dan P5.

Dalam konteks implementasi nilai Pancasila dalam pendidikan, pergeseran paradigma pembelajaran ke arah yang lebih kontekstual melalui pendekatan proyek merupakan langkah progresif. P5 sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka menawarkan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata (Kemendikbud Ristek, 2021). Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembentukan pemahaman dan karakter peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek yang disarankan dalam P5 mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, berpikir kritis,

kreatif, dan bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan nyata di lingkungan sekitarnya. Ini menunjukkan sinergi antara nilai Pancasila dengan pendekatan pendidikan abad ke-21 yang berbasis keterampilan dan karakter (Prakarsa et al., 2024).

Enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila bukan hanya sekadar indikator hasil, melainkan sekaligus menjadi panduan dalam proses pendidikan.

Namun, dalam implementasinya, terdapat tantangan yang perlu dicermati. Lunturnya nilai-nilai moral di masyarakat dan krisis karakter pada generasi muda menunjukkan adanya jurang antara pendidikan normatif dengan praktik kehidupan sehari-hari (Amelia & Dewi, 2021). Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan sistemik diperlukan agar pendidikan nilai tidak bersifat parsial atau seremonial, tetapi membentuk kultur sekolah yang benar-benar hidup dengan nilai Pancasila.

Dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan, Pancasila berfungsi sebagai filter etis dan moral dalam aktivitas ilmiah. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurwardani dalam Nuraeni & Dewi, A (2022), ilmu pengetahuan harus dikembangkan tanpa meninggalkan akar nilai-nilai luhur bangsa. Dalam konteks globalisasi yang membawa arus pengetahuan dan teknologi dari luar, peran Pancasila menjadi penting untuk memastikan bahwa ilmu yang dikembangkan tetap relevan dengan kebutuhan dan karakter bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila yang dikaitkan dengan teori perkembangan moral dari Lawrence Kohlberg menunjukkan bahwa internalisasi nilai membutuhkan proses yang bertahap dan berkelanjutan. Proyek P5 secara tidak langsung mengadopsi tahapan-tahapan ini, terutama dalam fase-fase belajar aktif yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya mematuhi aturan, tetapi memahami, mengevaluasi, dan mengembangkan kesadaran moral secara mandiri (Nur et al., 2023).

Di sisi lain, perubahan kurikulum dari masa ke masa menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila di Indonesia mengalami

proses adaptasi terhadap dinamika sosial dan politik nasional. Kurikulum Merdeka dengan platform P5 adalah bentuk respon terhadap tantangan zaman digital dan globalisasi, dengan tetap berupaya menjaga keutuhan nilai Pancasila sebagai fondasi karakter bangsa.

Namun demikian, pembahasan ini juga mengingatkan bahwa keberhasilan implementasi nilai Pancasila dalam pendidikan tidak bisa dilepaskan dari sinergi seluruh ekosistem pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan harus memahami nilai-nilai tersebut secara substansial, bukan sekadar formalitas. Keluarga juga perlu menjadi basis pertama dalam membangun kebiasaan moral dan karakter. Pemerintah pun harus menyediakan sumber daya dan regulasi yang mendukung penguatan karakter dalam sistem pendidikan.

Dengan kata lain, pendidikan Pancasila bukan hanya tanggung jawab institusi formal, melainkan juga tanggung jawab kolektif seluruh elemen masyarakat. Jika diimplementasikan dengan tepat dan konsisten, P5 dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual, sesuai dengan cita-cita dalam Pembukaan UUD 1945.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat turut mendorong perubahan kurikulum. Namun, Pancasila tetap menjadi landasan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pancasila berperan penting dalam menjaga arah pembangunan serta melestarikan kepribadian bangsa Indonesia.

Dengan adanya Pendidikan Pancasila dapat berperan dalam membentuk kepribadian serta karakter yang kokoh karena Pancasila berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa salah satunya melalui Pendidikan. Sehingga Pendidikan Pancasila bukan hanya sebagai cabang ilmu, melainkan sebagai fondasi dalam membentuk karakter. Perubahan kurikulum yang menyesuaikan zaman tanpa menghilangkan esensi dari nilai Pancasila saat ini dibentuk dengan adanya P5. Meskipun perkembangan zaman terus terjadi,

kurikulum yang dirancang selalu mengupayakan agar penerus bangsa tetap cinta tanah air dengan menonjolkan nilai-nilai Pancasila dalam rancangan. Pada kurikulum sebelumnya, sudah terdapat rancangan P4 dengan menyatukan aspek penilaian mulai dari sikap, sifat, pengetahuan, dan keterampilan. Namun saat ini, indikator penilaiannya berbeda antara penilaian sikap dan sifat serta pengetahuan dan keterampilan. Sehingga penilaian sikap dan sifat menjadi aspek yang juga disoroti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Amelia, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Moral Bagi Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(5), 193–197. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.41>
- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Ariga, S. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *Edu Society Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662-670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Damayanti, A. M., Ilmiyah, M., & Maulida, R. D. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 1 Pasuruan. 18(2), 268–274.
- Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Pancasila sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Nasional. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*,

- 12(1), 116.
<https://doi.org/10.25078/sjf.v12i1.208>
- Hidayati, A., Ibrahim, I., Asri, D., Imelda, I & Wati, I. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18–34.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>
- Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, K., Pebriyanti, P., Prayoga, R., & Faqih, A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka sebagai upaya meminimalisir krisis sistem pendidikan indonesia. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 106-114.
<https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9148>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Latif, I. (2021). Pendidikan agama islam sebagai bekal moral dalam kehidupan bernegara. *Tadris Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(1), 36-51.
<https://doi.org/10.51675/jt.v15i1.125>
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. 112.
- Mujizah, W., & Amirudin, J. (2025). Evolusi Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Evolution of Education Curriculum in Indonesia. 1788–1801.
- Nur, R., Truvadi, L., Agustina, R., & Salam, I. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Jurnal Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 501–510
- Nuraeni, I., & Dewi, A, D. (2022). Peranan Pancasila Sebagai Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9986–9991.
- Prakarsa, A. B., Montessori, M., & Rusdinal. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah. *De-Journal (Dharmas Education Journal)*, 5(2), 747–753.
http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Sari, F. I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5(1), 146–151.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>
- Setialaksana, N., et Al. (2016) *Teori-Teori Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Ciamis: Media Priangan Abadi.
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*. *Journal of business research*, 104, 333-339.
- Widiatmaka, P. (2022). Perkembangan pendidikan kewarganegaraan (PPKn) di dalam membangun karakter bangsa peserta didik. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–10.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/civicedu/article/download/5979/2466>